

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU DI KELAS IV
SD NEGERI 200217 PADANGSIDIMPUAN**

ELMI SYERIDUNI

elmisyeriduni@gmail.com

Guru di SD Negeri 200217 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Tentang Tema Indahnya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan Melalui Pendekatan CTL. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu: 1) Perencanaan (planning). 2) Pelaksanaan tindakan (acting). 3) Pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih sebagai upaya menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas dengan fokus menerapkan metode Diskusi. Peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Tematik Kelas IV tema Indahnya Negeriku semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 200217 Padangsidimpuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (70%), dan pada siklus II sebanyak 16 siswa (80%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 81,25 pada siklus II meningkat menjadi 84. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

Kata kunci: Berfikir Kritis, Diskusi, CTL

ABSTRACT

This aims of this research is to improve the students' critical thinking ability about Indahnya Negeriku Theme to the fourth grade students of SD Negeri 200217 Padangsidimpuan through CTL approach. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 200217 Padangsidimpuan in 2019/2020 academic year, they are 20 students. This method of this research is Class Action Research design which consists of two cycles. Each cycle includes four stages, namely: Planning, Acting, Observation and Reflection and the techniques is quantitative-qualitative descriptive analysis. The Classroom Action Research is using to improve the students learning by using discussion method. In improving the critical thinking skills of the students through the application of the method of discussion using contextual approach (CTL) in Thematic learning with Indahnya Negeriku Theme secondary

semester in 2019/2020 academic year of SD Negeri 200217 Padangsidempuan can improve student achievement. This learning further increases students' mastery learning. In cycle I, there are 14 students (70%) had completed their study, and in cycle II there are 16 students (80%). Besides that, the students' mastery of the subject also increased with the average value of test results that increased in the first cycle is 81.25 and in the second cycle increased to 84.

Keywords : critical thinking ability, CTL approach

I. LATAR BELAKANG

Tugas utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus mengoptimalkan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Saat ini proses pembelajaran Tematik masih ada yang dilakukan dengan cara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar, jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa

belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia mutlak diperlukan. Hal ini akan terwujud Apabila teknik pembelajaran di dalam kelas bisa memaksimalkan kemampuan berfikir siswa dengan mengajak/menggiring kearah dunia nyata maka siswa akan tertantang untuk berlaku kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Menurut Agus (2018) Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memproses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mencari solusi yang logis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk

kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah melalui metode diskusi dengan pendekatan CTL. Pembelajaran dengan metode diskusi dengan pendekatan CTL menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara. Harapan kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong munculnya lima bentuk aktivitas siswa antara lain; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis dapatkan, hasil pembelajaran dengan metode diskusi kurang mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis siswa hal ini terbukti dengan beberapa fakta sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang mengecewakan, dari 37 siswa hanya 14 siswa (37,8 %) yang mencapai nilai diatas KKM. Sedangkan 23 siswa (62,2 %) belum bisa mencapai nilai diatas KKM.
2. Pada pelaksanaan metode diskusi tersebut kemampuan berfikir siswa hanya 15 % dari jumlah siswa seluruhnya ditambah lagi dengan faktor negatif dari diri siswa yang hanya cenderung menggantungkan diri pada siswa yang pandai, tanpa ada kemauan dari diri sendiri untuk ikut berperan aktif pada proses pembelajaran dengan metode diskusi.
3. Daya serap siswa dalam pembelajaran Tematik tentang Tema Indahnya Negeriku di kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan tersebut memerlukan perbaikan yang dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.
4. Perlu ditemukan jalan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Tematik.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut diatas kemudian penulis menganalisis beberapa masalah yang menyebabkan mengapa hasil pembelajaran metode diskusi pada pembelajaran yang sudah pernah dilakukan belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa sebab yang dapat penulis analisis diantaranya :

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih mendominasi dengan ceramah, sehingga waktu untuk diskusi siswa sangat sedikit.
- b. Pembentukan kelompok untuk diskusi masih bersifat homogen, sehingga berkesan ada kelompok yang didominasi oleh anak yang pandai.
- c. Kemampuan berfikir kritis siswa selama pembelajaran dengan metode diskusi tidak diperhatikan.
- d. Guru dalam mengatur sistematika pembelajaran diskusi kurang memanfaatkan unsur penunjang dalam metode diskusi kelompok.
- e. Sosialisasi guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi belum ada.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Selama pembelajaran dengan metode diskusi, waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi sangat sedikit, masih didominasi guru dengan ceramah.

- b. Pembentukan kelompok yang masih homogen dan kemampuan berfikir kritis siswa yang tidak diperhatikan oleh guru.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan metode diksusi sebagai solusinya.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa tentang Tema Indahya Negeriku melalui pendekatan CTL ini dilaksanakan di SD Negeri 200217 Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 dalam dua siklus, dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Tematik

Hari, tanggal	Indikator	Siklus
Sabtu, 16 februar i 2019	<ul style="list-style-type: none"> PKn: Mencontohkan dan menjelaskan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bersama di sekolah. Bahasa Indonesia: Menemukan informasi khusus dari teks candi Prambanan melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi gagasan utama pada setiap paragraf. IPS: Menyebutkan dan menjelaskan contoh-contoh perubahan yang terjadi dalam 	Siklus I

Hari, tanggal	Indikator	Siklus
	kehidupan bermasyarakat dari masa Hindu-Buddha hingga masa modern saat ini.	
Sabtu, 23 Februa ri 2019	<ul style="list-style-type: none"> PKn: Menerapkan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bersama di sekolah. Bahasa Indonesia: Melaporkan kegiatan membersihkan kelas dalam bentuk tulisan menggunakan kosa kata baku. IPS: Menyimpulkan perbedaan kehidupan bermasyarakat antara masa Hindu Buddha dan masa sekarang. 	Siklus II

3. Objek Penelitian

Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah Pembelajaran Tematik dengan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelasnya, yakni kelas IV sekolah dasar dengan memfokuskan pada tema Indahya Negeriku.

4. Kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan Tahun pelajaran 2019/2020

Kelas yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang siswa.

5. Karakteristik Siswa

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2019/2020 yang berkarakteristik sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik dan psikologis siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2019/2020 dalam keadaan

normal, artinya tidak ada yang di bawah normal atau di atas normal.

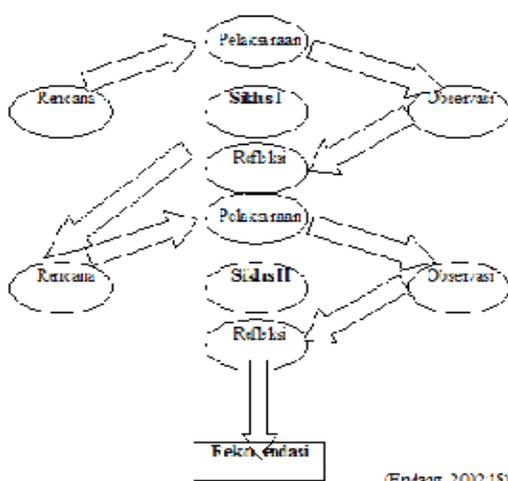
- b. Secara akademis siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan tahun pelajaran 2019/2020 memiliki kemampuan akademis yang rata-rata sama.
- c. Siswa yang dijadikan subyek penelitian bertempat tinggal dalam lingkungan yang sama baik fisik maupun sosial.
- d. Semua siswa kelas IV SD 200217 Padangsidempuan tahun pelajaran 2019/2020 sudah memperoleh materi pelajaran tentang Tema Indahya Negeriku sebelum perbaikan pembelajaran dilakukan.

B. Deskripsi per siklus

Sebelum penulis uraikan definisi per siklus terlebih dahulu penulis uraikan prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang digunakan dalam PTK ini. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat disajikan dalam skema pelaksanaan sebagai berikut :

Bagan Siklus Pelaksanaan Tindakan

Fagan Siklus Pelaksanaan Tindakan



(Endang, 2002:15)

Definisi persiklus pada penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada pembelajaran dengan metode diskusi melalui pendekatan CTL dapat penulis uraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran dengan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual model kooperatif. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada kemampuan berfikir kritis siswa, diskusi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran Tematik dengan indikator untuk PKn: Mencontohkan dan menjelaskan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bersama di sekolah, Bahasa Indonesia: Menemukan informasi khusus dari teks candi Prambanan melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi gagasan utama pada setiap paragraf. Serta IPS: Menyebutkan dan menjelaskan contoh-contoh perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dari masa Hindu-Buddha hingga masa modern saat ini. Sebagaimana tergambar pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok

beranggotakan 5 sampai 6 siswa secara heterogin, guru menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan dengan diskusi bersama teman satu kelompok, anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti atau memahami, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, lewat juru bicara mempresentasikan hasil pembahasan di kelompoknya, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

3. Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni peneliti sendiri yang kebetulan guru kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidimpuan dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen yang meliputi: kemampuan berfikir kritis siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu menyelesaikan masalah
- b. Siswa aktif diskusi dengan teman untuk menyelesaikan kegiatan yang ada pada LKS.

- c. Guru aktif memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas.
- d. Terdapat kesulitan siswa dalam belajar secara diskusi kooperatif sehingga masih bersikap menonjolkan diri. Hal ini karena kurangnya kemampuan berrfikiri kritis dan kurangnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk memotivasi dalam kelompok kooperatif dan memberikan latihan bimbingan dalam kelompok kooperatif.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah

- (a) Guru berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih variatif;
- (b) Guru berusaha membiasakan siswa diskusi dalam kelompok kooperatif dan memotivasi siswa untuk bekerja kooperatif;
- (c) Guru berusaha memberi latihan terbimbing dan lebih banyak memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi, berinisiatif dan menemukan konsep;
- (d) Guru akan lebih banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata siswa agar terbiasa bersikap positif, dan
- (e) Guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

2. Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu yang lalu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok kooperatif. Guru membagi LKS dan meminta siswa mengerjakan LKS tersebut sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya diskusi kooperatif. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 10 menit. Kemudian guru meminta beberapa siswa mengerjakan hasil kerja diskusi kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan diskusi dalam satu kelas dan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleksi. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi.

3. Observasi

Pada siklus II ini observasi juga dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni peneliti sendiri yang kebetulan guru kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen yang meliputi: kemampuan berfikir kritis, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh hasil temuan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi dan menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok kooperatif, peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok kooperatif dalam mengerjakan tugas dengan diskusi bersama teman satu kelompok. Namun hal ini masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa pada saat diskusi kelas,

siswa belum terampil menyeleksi pendapat. Masih banyak pendapat yang mengulang pendapat kawan meskipun reaksinya berbeda.

III. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

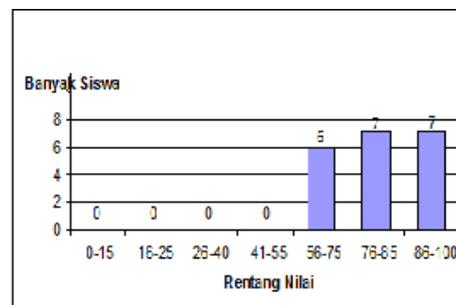
Analisis Kemampuan berfikir kritis siswa dalam perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan pada siklus 1 ditemukan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Analisis Kemampuan berfikir kritis Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	7	650	92.9	70
2	76 - 85	7	570	81.4	
3	56 - 75	6	860	67.5	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	
Jumlah		20	1625	241.8	

Hasil analisis tes dalam siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik sebagai berikut!

Gambar 1. Grafik Hasil Tes Siklus I



Analisis nilai yang disajikan dalam tabel 2 dan diperjelas dalam Gambar 1 menggambarkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni :

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mendapatkan nilai 75;
- 2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan tahun pelajaran 2019/2020 belum tuntas belajar Tema Indah nya Negeriku, karena tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 25 siswa atau 67,57 %.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

1) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama pembelajaran siklus pertama dilakukan selama 2 x 45 menit. Dalam praktek pembelajaran waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 65 menit, dan sisa waktu digunakan untuk kuis I .

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Aktivitas Guru Dalam Siklus I

Kategori aktivitas guru	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Menyampaikan pendahuluan	V	
Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
Memotivasi siswa dalam kelompok kooperatif	V	

Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	V	
Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	
Resitasi/tanya jawab	V	
Membantu siswa melakukan refleksi	V	

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran dalam tematik. Guru juga memberi apersepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru dalam memberi motivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif juga dilakukan. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selama siswa bekerja guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru juga muncul. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab juga dilakukan oleh guru. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi. Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda, dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

2) Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh sub aktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud. Data aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Aktivitas Siswa dalam Siklus I.

Kategori aktivitas siswa	Kemunculan		
	Ya	Krg	Tdk
Memperhatikan penjelasan guru	V		
Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
Bekerja dalam diskusi kelompok		V	
Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS		V	
Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa		V	
Merefleksikan materi pelajaran	V		

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat ini, guru aktif juga menguatkan apa yang dilihat siswa. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah demonstrasi dan di luar tugas LKS, guru mengaitkan dengan dunia nyata kehidupan siswa.

Pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada siswa aktif mendengarkan penjelasan guru. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru

yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demonstrasi, dan metode diskusi.

c. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya hasil tes, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diantaranya :

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi
- b. Mengoptimalkan kreatifitas siswa untuk mengidentifikasi materi pembelajaran
- c. Mengoptimalkan penguasaan siswa tentang Tema Indahnya Negeriku

Disamping itu bimbingan dan pembinaan diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan suatu konsep serta kemahiran berbahasa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

d. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah :

- (1) Kemampuan berfikir kritis siswa telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 62,16 % menjadi 67,57 %.
- (2) Diskusi kelompok kooperatif mulai tampak.
- (3) Presentasi siswa dari hasil kerja kelompok mulai ada peningkatan.
- (4) Penguasaan bahasa dalam presentasi lebih baik.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah :

- (1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian.
- (2) Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran

- (3) Siswa yang pandai mendominasi kelompok
- (4) Hanya beberapa siswa yang menanggapi presentasi
- (5) Siswa belum bisa mengelola waktu dengan baik

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih 12 siswa kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 32,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 67,57 %, belum mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

2. Siklus II

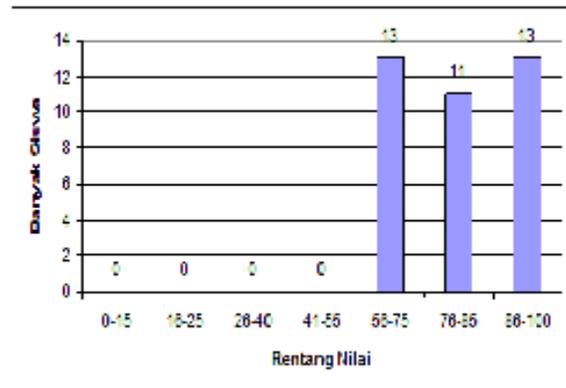
Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus I, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengkaji materi. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus II yang disajikan dan ditata dalam tabel Analisis Kemampuan Berfikir Siswa berikut.

Tabel 5. Analisis Kemampuan Berfikir Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
86 - 100	8	760	95	80
76 - 85	6	490	81,7	
56 - 75	6	430	71,7	
41 - 55	0	0	0	
26 - 40	0	0	0	
16 - 25	0	0	0	
0 - 15	0	0	0	

Hasil analisis nilai hasil tes siklus II tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk gambar 2 berikut.

Gambar 2
Grafik Analisis Nilai Hasil Tes Siklus III



Nilai hasil analisis kemampuan berfikir kritis siswa yang disajikan dalam tabel 5 dan Gambar. 2 telah meberikan gambaran ketuntasan belajar telah tercapai. Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus II, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus I dan menentukan alternatif pemecahannya;
- 2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
 - a. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 75;
 - b. Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila daya serap telah mencapai 75 %.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan. aktifitas siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep dan presentasi hasil kerja tim telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan tahun pelajaran 2019/2020 telah tuntas belajar materi Tema Indah nya

Negeriku, karena tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah daya serap yang telah dicapai melebihi 70 %, tepatnya 80 %.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

a. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran.

Tabel.6. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

Kategori aktivitas guru	Kemunculan	
	Ya	Tidak
Menyampaikan pendahuluan	V	
Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
Memotivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif	V	
Memberi latihan terbimbing dalam diskusi kelompok kooperatif	V	
Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	
Resitasi/tanya jawab	V	
Membantu siswa melakukan refleksi	V	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok kooperatif. Aktivitas lain, memotivasi siswa, memeriksa pemahaman siswa dan memberikan

umpan balik, resitasi/tanya jawab dan membantu siswa melakukan refleksi masih menjadi kegiatan yang sama bagi guru sebagaimana siklus-siklus sebelumnya.

Sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu yang banyak. Hal ini karena di dalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 sub aktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh persentase penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Tampak bahwa pada setiap siklus, waktu yang dibutuhkan masih kurang.

b. Aktivitas Siswa

Pada siklus II tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk siswa sudah siap duduk dalam kelompok diskusi. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru siswa tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan demonstrasi di depan kelas.

Berikut hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual (CTL).

Tabel 7. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kategori aktivitas siswa	Kemunculan		
	Ya	Krg	Tdk
Memperhatikan penjelasan guru	V		
Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
Bekerja dalam kelompok kooperatif	V		
Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	V		
Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa	V		
Merefleksikan materi pelajaran	V		

Pada siklus II ini aktivitas diskusi siswa dalam kelompok kooperatif lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, membaca / mengerjakan LKS, dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.

c. Refleksi

Diskusi, kerjasama dan kemampuan berfikir siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep dalam siklus II ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil kerja tim telah dipresentasikan dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar serta prestasi belajar siswa lebih meningkat. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

d. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah :

- (1) Kemampuan berfikir Kritis siswa telah meningkat
- (2) Ketuntasan belajar telah tercapai.
- (3) Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep telah dilakukan siswa dengan baik.
- (4) Keterampilan mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis siswa dan peningkatan prestasi belajar untuk pencapaian tujuan penelitian. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Prestasi Belajar Kelas IV SD Negeri 200217 Padangsidempuan pada proses perbaikan pembelajaran

Siklus	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas	%
Awal	75,00	12	60
I	81	14	70
II	84	16	80

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) ternyata kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan berfikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Tematik kelas IV tema Indahnya Negeriku. semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 200217 Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara diskusi kelompok, pada siklus II antusias siswa ditunjukkan dalam memperhatikan penjelasan guru, membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal), bekerja dengan diskusi dalam kelompok kooperatif, mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa, dan merefleksikan materi pelajaran. Walaupun pada awal (siklus 1) banyak kendala yang dihadapi siswa sehingga hasil pengamatan menunjukkan aktivitas yang kurang maksimal.

2. Peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Tematik Kelas IV tema Indahnya Negeriku. semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 200217 Padangsidempuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (70%), dan pada siklus II sebanyak 16 siswa (80%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 81,25 pada siklus II meningkat menjadi 84. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian tindakan kelas ini maka penulis memberikan masukan atau saran antara lain kepada:

1. Guru

Kepada para guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tematik agar siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran sehingga berimbas pada peningkatan prestasi belajar.

2. Siswa

Kepada para siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif sebagaimana dianjurkan oleh guru, agar pelaksanaan pembelajaran di kelas bisa lancar dan hasilnya maksimal.

3. Sekolah

Kepada lembaga sekolah diharapkan memberikan pembekalan dan anjuran kepada

para guru untuk selalu menggunakan multi pendekatan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran dengan harapan prestasinya bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kasihani dan Astini, *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad, 2001. *Pengajaran dan pembelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001
- Panjaitan, Agus Makmur dan Erwina Azizah Hasibuan, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan*. Jurnal Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran. MIPA Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018